

# ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA KEUANGAN DAN MANAJEMEN PELAYANAN KOPERASI SERTA MANFAATNYA BAGI ANGGOTA PADA KOSPIN JASA PEKALONGAN

**I Gede Kahar Suputra<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>*Universitas Koperasi Indonesia, gedekahar@ikopin.ac.id*

## ABSTRAK

Koperasi Simpan Pinjam (KOSPIN) Jasa yang berkantor pusat di Kota Pekalongan, Jawa Tengah adalah salah satu koperasi terbesar di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KOSPIN JASA Pekalongan dalam segi kinerja keuangan menunjukkan kriteria akuntabel. Hasil ini diperoleh dari rasio likuiditas yang liquid, rasio solvabilitas yang solvable dan rasio rentabilitas modal sendiri yang rentable. Dalam segi manajemen pelayanan menunjukkan kriteria akuntabel. Hasil ini diperoleh dari 4 indikator yang mendukung terjadinya manajemen pelayanan menunjukkan akuntabel diantaranya adalah kualitas produk yang akuntabel, layanan yang akuntabel, sistem pembayaran yang akuntabel dan kenyamanan yang akuntabel. Karena kinerja keuangan dan manajemen pelayanan menunjukkan akuntabel berarti KOSPIN JASA Pekalongan dapat bertanggung jawab atas kegiatan yang KOSPIN kerjakan. Dengan akuntabilitas menunjukkan dampak positif dalam manfaat ekonomi yaitu dapat mengefisienkan pembelanjaan, dapat terlindungi dari gejolak pasar, dapat memperkuat diri dalam memperluas jangkauan pasar yang ditunjang dari koperasi dan dapat membangun kegiatan yang bersifat komplementer.

**Kata Kunci:** Koperasi; Akuntabilitas; Kinerja Keuangan; Manajemen Pelayanan

## ABSTRACT

The Savings and Loan Cooperative (KOSPIN) JASA, headquartered in the city of Pekalongan, Central Java, is one of the largest cooperatives in Indonesia. The results of this research indicate that KOSPIN JASA Pekalongan demonstrates accountability in terms of financial performance. This is evident from its liquid liquidity ratio, solvable solvency ratio, and profitable own capital ratio. In terms of service management, it also demonstrates accountability. These results are obtained from four indicators that support accountable service management, including accountable product quality, accountable services, accountable payment systems, and accountable convenience. Because both financial performance and service management demonstrate accountability, it means that KOSPIN JASA Pekalongan can be held responsible for the activities it undertakes. Accountability has a positive impact on economic benefits, such as cost efficiency, protection from market fluctuations, strengthening market expansion through cooperative support, and the development of complementary activities.

**Keywords:** Cooperative; Accountability; Financial performance; Service Management

## PENDAHULUAN

Koperasi sebagai salah satu pelaku ekonomi yang keberadaannya sangat dekat dengan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk mewujudkan sasarannya. Sasaran yang harus dicapai adalah diperolehnya SHU, selaras, serasi serta seimbang dengan sejumlah upaya - upaya pelayanan anggota, melalui cara pelaksanaan dan pengembangan berbagai kegiatan usahanya secara efektif dan efisien. Hal ini untuk mendukung tujuan koperasi menurut Undang-undang RI No.25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian, pasal 3 yaitu: “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada

khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945”.

Koperasi sebagai penghimpun potensi masyarakat perlu diperkokoh lagi dan dimantapkan secara terus menerus melalui upaya dalam langkah-langkah pembinaan yang lebih intensif secara berdaya guna dan berhasil guna, sehingga diharapkan pada gilirannya nanti akan memberikan andil yang besar dalam memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia. Untuk mencapai tujuan dan

perwujudan cita-cita pendemokrasian ekonomi bangsa Indonesia tersebut dituntut adanya persiapan pengelolaan koperasi dalam menggali potensi-potensi kemajuan koperasi yang dibarengi fasilitas-fasilitas pendukung kegiatan tersebut.

Agar keberhasilan koperasi dapat dicapai sesuai dengan tujuan dan cita-cita seperti di atas, maka koperasi harus dikelola dengan manajemen yang baik dan benar. Dengan demikian diharapkan koperasi dapat meningkatkan kinerja keuangannya dan meningkatkan mutu pelayanan kepada anggota.

Kegiatan usaha KOSPIN Jasa Pekalongan yang menunjang kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya (Simpanan, Pinjaman dan Layanan). Penilaian kinerja merupakan salah satu faktor yang penting di dalam koperasi. Selain digunakan untuk menilai keberhasilan koperasi, kinerja juga dapat digunakan untuk melihat dan mengevaluasi kekurangan-kekurangan dan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap pengambilan keputusan yang tepat bagi koperasi.

Pada umumnya untuk menilai kinerja koperasi juga didasari oleh pemakaian laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan diantaranya seperti *rasio solvabilitas*, *rasio likuiditas*, *rasio leverage (total debt to equity ratio & total debt to total capital asset ratio)* yang sebetulnya belum dapat memberikan gambaran secara menyeluruh untuk mengetahui manfaat yang akan didapatkan oleh anggota dari akuntabilitas kinerja keuangan koperasi. Karena pada dasarnya akuntabilitas kinerja keuangan hanya menyajikan penilaian dari kinerja keuangan saja yang tentunya tidak cukup untuk mewakili manfaat yang akan diterima oleh anggota dari akuntabilitas koperasi. Padahal untuk mengetahui manfaat yang diterima oleh anggota koperasi dari akuntabilitas kinerja keuangan koperasi dapat dilihat juga dari

akuntabilitas manajemen pelayanan anggota.

Berikut adalah data perkembangan atau pertumbuhan KOSPIN Jasa Pekalongan 3 tahun terakhir dari 2019-2021 untuk dasar analisis akuntabilitas kinerja keuangan koperasi.

Tabel 1. Pertumbuhan (Aset, Modal Sendiri, Simpanan Berjangka Dan Tabungan Serta Pinjaman Yang Diberikan) KOSPIN Jasa Pekalongan dari 2019-2021

Tahun	Pertumbuhan			
	Aset (%)	Modal Sendiri (%)	Simpanan Berjangka Dan Tabungan (%)	Pinjaman Yang Diberikan (%)
2021	95,31	78,08	99,09	100,30
2020	93,00	87,73	92,96	115,94
2019	82,90	93,15	76,48	88,85

Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan KOSPIN Jasa Pekalongan 2019-2021

Dapat dilihat pertumbuhan aset dari tahun 2019 ke 2021 mengalami kenaikan yang signifikan. Pertumbuhan modal sendiri dari tahun 2019 ke 2021 mengalami penurunan. Pertumbuhan simpanan berjangka dan tabungan dari tahun 2019 ke 2021 mengalami kenaikan. Pertumbuhan pinjaman yang diberikan dari tahun 2019 ke 2021 mengalami fluktuatif. Ini menunjukkan bahwa KOSPIN Jasa Pekalongan bisa mandiri dalam mengelola pendanaannya, begitu juga ditahun tahun selanjutnya. Namun ukuran diatas belum dapat menggambarkan manfaat yang akan diterima dari akuntabilitas kinerja keuangan secara keseluruhan, padahal akuntabilitas koperasi juga bisa dilihat dari akuntabilitas manajemen pelayanan anggota agar anggota dapat terus aktif dalam partisipasi anggota dan mensejahterakan koperasi.

Menurut Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 20/Per/M.KUKM/IX/2015 Pasal 1, Akuntabilitas merupakan: "Suatu

perwujudan kewajiban entitas untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui suatu media pertanggung jawaban yang dilaksanakan secara periodik”.

Menurut Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 43/Kep/M.KUKM/VII/2004 Pasal 1, Akuntabilitas Koperasi merupakan: ”Sistem pengawasan yang efektif dalam organisasi koperasi, sehingga dapat mencerminkan pengelolaan koperasi yang transparan dan bertanggung jawab”.

Dengan demikian akuntabilitas koperasi merupakan suatu ukuran yang dapat meningkatkan kinerja kelembagaan koperasi, menudukung peningkatan usaha dan pelayanan terhadap anggota dan masyarakat. Dengan akuntabilitas koperasi, tujuan usaha tidak hanya dinyatakan dalam ukuran uang saja, melainkan dijabarkan ke dalam pengukuran bagaimana usaha tersebut menciptakan nilai terhadap pelanggan yang ada sekarang dan masa yang akan datang serta bagaimana usaha tersebut harus meningkatkan kemampuan internalnya termasuk pada manusia, sistem, dan prosedur yang dibutuhkan untuk memperoleh kinerja yang lebih baik dimasa mendatang.

Dengan adanya penilaian kinerja keuangan dan manajemen pelayanan diharapkan dapat memotivasi dan merangsang kepada masing-masing bagian untuk bekerja lebih efektif dan efisien serta bermanfaat untuk anggota koperasi. Dengan demikian semakin jelas bahwa dibutuhkan akuntabilitas koperasi untuk meningkatkan kinerja kelembagaan koperasi dalam rangka mendukung peningkatan usahanya dan pelayanan terhadap anggota dan masyarakat. Diduga manajemen pelayanan anggota koperasi belum sesuai dengan pedoman akuntabilitas koperasi, dilihat dari segi lamanya pencairan kredit dan kedekatan

antara koperasi dengan anggota maupun non anggota. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memfokuskan penelitian pada analisis akuntabilitas kinerja keuangan dan manajemen pelayanan koperasi serta manfaatnya bagi anggota. Studi kasus di Koperasi Simpan Pinjam (KOSPIN) Jasa Pekalongan yang beralamat di Jalan Dr. Cipto No. 84, Pekalongan, Jawa Tengah.

## KAJIAN TEORITIS

### Koperasi

Pengertian koperasi secara yuridis tecantum dalam Undang-Undang RI. No. 17 tahun 2019, tentang Perkoperasian adalah sebagai berikut: “Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.”

Pengertian koperasi menurut *International Cooperative Alliance* (ICA) di Manchester Inggris tahun 1995 adalah sebagai berikut: “Koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi-aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan dikendalikan secara demokratis”

### Jati Diri Koperasi

Jatidiri Koperasi (Cooperative Identity, atau lengkapnya ICA Cooperative dan Rapat Anggota ICA yang diselenggarakan di Manchester, Inggris pada September 1995, yang terdiri dari definisi, nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi. Jatidiri koperasi indonesia pada dasarnya tidak berbeda dengan jatidiri ICA yang keberadaanya diatur dalam UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian. Mulai dari pasal 1 sampai dengan pasal 5. Adapun isi dari pasal-pasal tersebut sebagai berikut:

1. Pengertian koperasi menurut pasal 1 UU No 25 Tahun 1992 adalah: “badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.
2. Landasan koperasi indonesia tertuang dalam pasal 2: “koperasi indonesia berdasarkan pancasila dan UUD 1945 serta mendasarkan atas azas kekeluargaan”.
3. Tujuan koperasi indonesia tertuang pada pasal 3 yang berbunyi: “koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur berlandaskan pancasila dan UUD 1945”.
4. Fungsi dan peran koperasi dijelaskan pada pasal 4 yaitu sebagai alat perjuangan ekonomi anggota masyarakat dan sebagai gerakan ekonomi rakyat untuk mewujudkan demokrasi ekonomi dimana koperasi berperan sebagai soko guru ekonomi nasional demi pencapaian cita-cita nasional.
5. Prinsip koperasi indonesia termuat pada pasal 5 UU No. 25 tahun 1992, yaitu keanggotaan suka rela, pengelolaan secara demokrasi, SHU dibagi sebanding besar jasanya masing masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, dan kemandirian.

### Permodalan Koperasi

Pengertian modal koperasi adalah setiap perkumpulan atau organisasi dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuannya memerlukan sejumlah dana. Sebagai badan usaha, koperasi memerlukan dana sesuai dengan lingkup dan jenis usahanya. Dalam rangka mendirikan badan usaha koperasi sebagai syarat minimum

untuk mendirikan sebuah koperasi adalah jumlah anggota pendiri. Sedangkan besar modal minimum yang harus disetor sebagai modal awal koperasi oleh para pendirinya tidak ditentukan. hal ini sesuai dengan karakteristik koperasi yang mengedepankan jumlah anggota daripada besar modal usaha.

Tujuan utama mendirikan sebuah organisasi koperasi adalah untuk mengakumulasikan potensi keuangan para pendiri dan anggotanya yang meskipun pada awalnya berjumlah kecil tetapi tetap ada. Adapun sumber-sumber modal koperasi menurut (UU No.25/1992) diantaranya :

1. Modal Sendiri (Equity Capital)
 

Terdiri dari modal anggota, baik yang bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan-simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal penyertaan, modal sumbangan, dana cadangan, dan SHU yang belum dibagi.
2. Modal Pinjaman (Debt capital)
  - a. Pinjaman dari Anggota
 

Pinjaman yang diperoleh dari anggota koperasi dapat disamakan dengan simpanan sukarela anggota. Kalau dalam simpanan sukarela, maka besar kecil dari nilai yang disimpan tergantung dari kerelaan anggota. sebaliknya dalam pinjaman, koperasi meminjam senilai uang atau yang dapat dinilai dengan uang yang berasal dari anggota.
  - b. Pinjaman dari Koperasi Lain
 

Pada dasarnya diawali dengan adanya kerja sama yang dibuat oleh sesama badan usaha koperasi untuk saling membantu dalam bidang kebutuhan modal. Bentuk dan lingkup kerja sama yang dibuat bisa dalam lingkup yang luas atau dalam lingkup yang sempit; tergantung dari kebutuhan modal yang diperlukan.
  - c. Pinjaman dari Lembaga Keuangan

Pinjaman komersial dari lembaga keuangan untuk badan usaha koperasi mendapat prioritas dalam persyaratan. Prioritas tersebut diberikan kepada koperasi sebetulnya merupakan komitmen pemerintah dari negara-negara yang bersangkutan untuk mengangkat kemampuan ekonomi rakyat khususnya usaha koperasi.

- d. Obligasi dan Surat Utang  
Untuk menambah modal koperasi juga dapat menjual obligasi atau surat utang kepada masyarakat investor untuk mencari dana segar dari masyarakat umum diluar anggota koperasi. Mengenai persyaratan untuk menjual obligasi dan surat utang tersebut diatur dalam ketentuan otoritas pasar modal yang ada.
- e. Sumber Keuangan Lain  
Semua sumber keuangan, kecuali sumber keuangan yang berasal dari dana yang tidak sah dapat dijadikan tempat untuk meminjam modal.

### Akuntabilitas

Menurut Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 20/Per/M.KUKM/IX/2015 Pasal 1, Akuntabilitas merupakan : “Suatu perwujudan kewajiban entitas untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui suatu media pertanggung jawaban yang dilaksanakan secara periodik”.

Menurut Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 43/Kep/M.KUKM/VII/2004 Pasal 1, Akuntabilitas Koperasi merupakan: ”Sistem pengawasan yang efektif dalam organisasi koperasi, sehingga dapat mencerminkan pengelolaan koperasi yang transparan dan bertanggung jawab”.

Akuntabilitas (*accountability*) adalah kewajiban moral atau hukum yang melekat pada individu, kelompok, atau organisasi untuk menjelaskan bagaimana dana, peralatan, atau kewenangan yang diberikan pihak ketiga telah digunakan. Organisasi harus dapat menjelaskan bagaimana dia menggunakan sumber dayanya dan apa yang telah dia capai sebagai pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan dan penerima manfaat. Semua pemangku kepentingan berhak untuk mengetahui bagaimana dana dan kewenangan digunakan.

### Akuntabilitas Kinerja Keuangan

Agar kinerja keuangan koperasi dapat dinyatakan akuntabel, maka berbagai indikator finansial yang selayaknya ditampilkan didalam laporan koperasi adalah sebagai berikut :

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemampuan koperasi untuk membayar hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.

$$RL = \frac{AKL}{HJP} 100\%$$

AKL adalah aktiva lancar yang dimiliki koperasi dan HJP seluruh hutang jangka pendek koperasi. Bila  $RL \geq 100\%$ , maka aktiva lancar yang dimiliki mampu menutupi semua kewajiban jangka pendek. Rasio RL yang sehat memberikan jaminan kepada setiap indikator terhadap kemampuan koperasi untuk membayar seluruh kewajiban kangan pendek. Indikator RL ini penting untuk dijaga agar tetap sehat, sebab di dalam melaksanakan tugasnya melayani anggota koperasi akan selalu berhubungan dengan pasar dan berarti pula hubungan dengan pihak ketiga.

Adapun pedoman penilaian *likuiditas* menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 ukuran *likuiditas* yaitu :

Tabel 2. Pedoman Penilaian Likuiditas

Standar	Nilai	Kriteria
200% - 250%	100	Sangat Baik
175% - < 200% atau > 250% - 275%	75	Baik
150% - < 175% atau > 275% - 300%	50	Cukup Baik
125% - < 150% atau > 300% - 325%	25	Kurang Baik
< 125% atau > 325%	0	Tidak Baik

## 2. Rasio Solvabilitas (RS)

Rasio solvabilitas menunjukkan tingkat kemampuan koperasi untuk membayar seluruh hutang-hutangnya dengan seluruh aktiva yang dimiliki

$$RS = \frac{AKS}{HS} 100\%$$

AKS adalah sejumlah seluruh aktiva dan HS adalah jumlah seluruh hutang koperasi. Sifat-sifat RS adalah sama seperti sifat-sifat RL. Yaitu  $RS \geq 100\%$  sehingga koperasi memiliki kekayaan yang cukup untuk menanggung seluruh hutangnya, berarti merupakan indikator yang membangun tingkat kepercayaan terhadap koperasi.

Adapun pedoman penilaian *solvabilitas* menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 ukuran *solvabilitas*:

Tabel 3. Pedoman Penilaian Solvabilitas

Standar	Nilai	Kriteria
$\leq 70\%$	100	Sangat Baik
$> 70\%$ s/d 100%	75	Baik
$> 100\%$ s/d 150%	50	Cukup Baik
$> 150\%$ s/d 200%	25	Kurang Baik
$> 200\%$	0	Tidak Baik

## 3. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi anggota (SHU) dengan modal sendiri yang digunakan. Semakin besar rentabilitas modal sendiri suatu koperasi maka semakin bagus.

Berikut ini adalah perhitungannya menurut Soedijono Reksoprajitno (1993:110) :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Adapun pedoman penilaian *rentabilitas* menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 ukuran *rentabilitas* yaitu:

Tabel 4. Pedoman Penilaian Rentabilitas

Standar	Nilai	Kriteria
$> 21\%$	100	Sangat Baik
15% s/d $< 21\%$	75	Baik
9% s/d $< 15\%$	50	Cukup Baik
3% s/d $< 9\%$	25	Kurang Baik
$< 3\%$	0	Tidak Baik

## Akuntabilitas Manajemen Pelayanan

Landasan Manajemen Pelayanan. Undang-Undang Perkoprasian menyatakan bahwa koperasi bertujuan mewujudkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat ada umumnya serta ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Bila diurutkan, maka tujuan koperasi adalah sebagai berikut:

1. Memajukan kesejahteraan anggota
2. Memajukan kesejahteraan masyarakat
3. Membangun tatanan perekonomian nasional dan
4. Mewujudkan masyarakat yang maju adil dan makmur

Koperasi sebagai suatu perusahaan atau badan usaha masuk kedalam suatu sistem ekonomi terbuka, artinya dalam memberikan pelayanan kepada anggota koperasi juga berhubungan dengan pasar. Sehubungan dengan hal tersebut maka yang harus dilakukan pengurus atau pengelola koperasi adalah memberikan pelayanan kepada anggota secara optimal dan berbisnis dengan non anggota secara maksimal. Hasil bisnis dengan bukan anggota dipakai untuk mempertinggi kemampuan mempromosikan anggota melalui pelayanan barang dan jasa yang menguntungkan bagi anggota.

Dengan demikian hal terpenting dalam manajemen pelayanan adalah :

1. Menghasilkan pelayanan barang/jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan atau permintaan anggota
2. Dari pelayanan-pelayanan barang/jasa, anggota memperoleh dampak atau manfaat ekonomis langsung atau tidak langsung yang memperbaiki keadaan ekonomi rumah tangganya
3. Bisnis koperasi dengan bukan anggota didasarkan atas pertimbangan efektivitas dan efisiensi koperasi didalam usah mempromosikan anggota
4. Setiap pelayanan koperasi diarahkan untuk membangkitkan oartisipasi anggota sebagai pengguna jasa koperasi.

Anggota selain sebagai pemilik koperasi, mereka juga harus berpartisipasi sebagai pengguna jasa koperasi. Tetapi karena anggota memiliki kebebasan ekonomi untuk bertindak berhubungan ada pasar yang tetap terbuka untuk dirinya, maka pelayanan koperasi harus memiliki daya tarik yang lebih tinggi dibandingkan dengan pelayan pasar manajemen koperasi harus mampu menunjukkan bahwa dengan diterapkannya nilai-nilai, norma dan prinsip-prinsip koperasi maka koperasi memiliki keunggulan kompetitif.

Dibanding jenis badan usaha lain, koperasi memiliki posisi yang strategis dalam pelayanan kepada anggotanya. Hal ini dimungkinkan karena bangun usaha koperasi adalah alat unuk menciptakan keunggulan kompetitif dalam rangka memenuhi kebutuhan ekonomi anggota, yaitu melalui keunggulan efisiensi biaya, keunggulan pada kedekatan pelayanan atau pemenuhan kebutuhan serta keunggulan fokus untuk menciptakan keunggulan biaya transaksi. Efisiensi biaya pada umumnya dipicu oleh skala ekonomis, spesialisasi, efisiensi pengelolaan, proses pembelajaran dan lain-lain.

Unsur-unsur yang menunjang tercapainya keunggulan efisiensi biaya pada koperasi antara lain adalah

1. Adanya identitas ganda (*dual identity*) anggota, yaitu pemilik sekaligus sebagai pelanggan. Identitas ganda akan mampu mengefisienkan biaya transaksi, yaitu biaya untuk mengelola rodok bagi anggota sesuai dengan kebutuhan anggota.
2. Tindakan bersama (*join action*) yang merupakan ciri koperasi dapat menghasilkan skala ekonomi dan sinergi kegiatan.
3. Spesialisasi/pembagian fungsi antara anggota dengan koperasi meningkatkan produktivitas.
4. Promosi anggota merupakan fokus kegiatan yang sudah jelas, sehingga meningkatkan efisiensi pengelolaan.
5. Pendidikan yang berkelanjutan untuk anggota, pengurus, pengelola, karyawan merupakan pembelajaran sehingga terjadi perbaikan yang harus terus menerus (*continues improvement*) yang pada gilirannya akan meningkatkan efisiensi.

Unsur-unsur yang menunjang keunggulan pelayanan koperasi antara lain adalah :

1. Identitas ganda anggota sebagai pemilik sekaligus sebagai pelanggan, memungkinkan penyelenggaraan pelayanan koperasi sesuai dengan preferensi anggota. Dengan identitas ganda dapat diketahui kriteria pelayanan barang/jasa oleh anggota berarti ditentukan oleh pelanggan sendiri.
2. Adanya uji pasar dan uji partisipasi, yaitu pengujian kepuasan anggota memungkinkan kesesuaian antara pelayanan yang ditawarkan oleh koperasi dengan keinginan anggota.

Unsur-unsur keunggulan yang dapat meningkatkan efisiensi organisasi dan pelayanan koperasi adalah sebagai berikut :

1. Identitas ganda anggota sebagai pemilik sekaligus sebagai pelanggan

memungkinkan teridentifikasinya calon pengguna jasa dengan pilihannya sehingga menyebabpkan terciptanya efisiensi pengelolaan organisasi

2. Hubungan kontraktual antara anggota dengan koperasi memberikan landasan untuk menjalankan strategi yang menyebabkan terciptanya efisiensi perencanaan dan kegiatan pelayanan

Sumber-sumber keunggulan biaya, pelayanan dan fokus yang timbul karena posisi strategis koperasi seharusnya menjadi kekuatan koperasi untuk mencapai keunggulan kompetitif.

### Akuntabilitas Manfaat

Manfaat pendirian koperasi dapat dirasakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Terdapat efisiensi dalam arti biaya dapat diturunkan
2. Usaha bersama akan menghasilkan hal-hal yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan usaha sendiri
3. Pengetahuan dan pengalaman individual dimanfaatkan secara efektif menjadi pengetahuan dan pengalaman bersama
4. Manfaat-manfaat tidak terukur (*intangible benefits*) dapat diraih lebih baik melalui kegiatan bersama apabila dibandingkan secara individual
5. Peningkatan kekuatan (posisi tawar) dapat diperoleh melalui kerjasama
6. Kebebasan individual untuk bertindak perlu dikorbankan berhubung adanya keharusan berpartisipasi ke dalam organisasi usaha bersama

Dari keenam kriteria tersebut seluruhnya mengarah kepada perbandingan antara manfaat koperasi dengan pengorbanan anggota dan manfaat koperasi dengan manfaat bekerja sendiri. Manfaat harga koperasi adalah manfaat yang paling banyak dijumpai dan mendapat perhatian serta dapat diukur.

Manfaat harga koperasi adalah selisih harga yang menguntungkan bagi anggota koperasi, diukur dari selisih antara

harga koperasi dengan harga diluar koperasi. Dalam pembelian misalnya, anggota koperasi akan memperoleh manfaat harga apabila terhadap barang dan jasa yang sama anggota membayar harga kepada koperasi lebih rendah dibanding membayar kepada penjual dipasar. Dalam hal ini penjualan produk, anggota koperasi memperoleh harga barang/jasa yang lebih tinggi dari koperasinya, bahwa pelayanan koperasi ditawarkan kepada anggota berupa harga, mutu dan syarat-syarat yang lebih menguntungkan anggota agar anggota koperasi berpartisipasi lebih besar.

Tugas pokok koperasi adalah meningkatkan pendapatan anggota atau merupakan alat dari anggota untuk memperbaiki kondisi ekonomirumah tangganya. Berarti peningkatan kondisi ekonomi rumah tangga menjadi kriteria akuntabilitas kinerja koperasi. Perbaikan kondisi ekonomi anggota itu bersifat kuantitatif, maupun kualitatif yang merupakan dampak pelayanan-pelayanan koperasi terhadap rumah tangga anggota. Dampak kuantitatif misalnya efisiensi biaya, peningkatan volume penjualan atau harga jual, berkurangnya atau hilangnya resiko usaha dan lain-lain. Dampak kualitatif midalnya dalam hal kontinyuitas pasokan, jaminan mutu, terbentuknya *brand image* atau *brand preference* dan sebagainya.

Dari sekian banyak kemungkinan dampak koperasi tersebut, manfaat harga merupakan dampak yang paling umum dijumpai dalam praktek koperasi sehari-hari. Pengertian maanfaat tersebut diterapkan secara luas, tidak terbatas hanya kepada harga barang dan jasa didalam pembelian dan penjualan saja, melainkan juga dapat diberlakukan pada harga uang dipasar yaitu tingkat bunga (pada kasus koperasi simpan pinjam).

Jika koperasi menjalankan dungsinya menerima dan menyalurkan produk dari dan ke anggota, menerima simpanan dan memberikan pinjaman, maka perhitungan manfaat dapat digabungkan.dijumlahkan. kadang-kadang ditemui bahwa koperasi



tidak dapat memberikan manfaat harga beli dan harga jual atau manfaat bunga simpanan dan pinjaman secara bersamaan. Bahkan mungkin kedua fungsi tersebut akan saling meniadakan seperti misalnya ada koperasi produsen (peternak) yang menyalurkan input kepada anggota dan juga berfungsi menampung susu sapi hasil produksi anggota. Ada kemungkinan salah satunya dikorbankan, misalnya harga input lebih murah/rendah dibandingkan dengan diluar koperasi, berarti koperasi memberikan manfaat harga beli input, tetapi disisi lain tidak dapat memberikan harga produk yang lebih tinggi daripada diluar koperasi. Dalam kondisi seperti ini koperasi masih dapat memberikan manfaat didalam faktor-faktor yang lain, seperti kualitas barang/jasa, keistimewaan layanan dan lain-lain.

### 1. Kualitas Produk

Kualitas produk dapat berupa volume/isi, penampilan produk, pilihan/varian, informasi tentang produk dan sebagainya. Kualitas produk juga merupakan salah satu indikator manfaat dengan cara membandingkan kualitas produk yang disediakan dikoperasi dengan di luar koperasi. Membandingkan kualitas produk harus dengan asumsi harga yang ditawarkan sama atau relatif sama atau pada produk-produk di mana harga bukan merupakan pertimbangan yang pertama dan utama bagi anggota. Jika kualitas produk yang ditawarkan koperasi lebih tinggi daripada diluar koperasi pada harga yang sama.

### 2. Layanan (Service)

Bentuk layanan (*services*) yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar koperasi memberikan manfaat bagi anggota antara lain adalah lokasi, sistem pembayaran, kenyamanan dalam pemanfaatan pelayanan dan lain-lain.

Layanan dalam bentuk lokasi TPK misalnya dikatakan memberikan manfaat jika biaya yang dikeluarkan untuk

mencapai lokasi/tempat pembelian dana atau penjualan selain dikoperasi

### 3. Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran atas transaksi antara anggota dengan koperasi dapat diartikan bermanfaat bagi anggota jika sistem tersebut menguntungkan bagi anggota. Sistem pembayaran yang menguntungkan bagi anggota adalah jika sistem tersebut mempercepat penerimaan uang/kas dan atau penundaan pengeluaran uang. Ketika anggota melepas hasil produksinya, akan bermanfaat jika koperasi membayarnya secara cepat atau secara tunai. Sedangkan ketika anggota membeli produk dari koperasi mereka akan merasa diuntungkan dan memperoleh manfaat jika dimungkinkan melakukan pembayaran secara tunda. Hal inipun masih harus dibandingkan apabila anggota melakukan transaksi diluar koperasi dandibandingkan dengan apabila bukan anggota.

Manfaat sistem pembayaran tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

Tabel 5. Rumus Manfaat Sistem Pembayaran

Kegiatan Anggota	Koperasi	Bukan Koperasi	Kesimpulan
Anggota menjual produk ke	Tunai	Kredit	Manfaat
Anggota membeli input dari	Kredit	Tunai	Manfaat

Bentuk manfaat yang dapat diperbandingkan antara koperasi dan bukan koperasi pada koperasi simpan pinjam :

Tabel 6. Bentuk Manfaat Perbandingan Antara Koperasi Dan Bukan Koperasi

No	Bentuk Layanan	Koperasi	Bukan Koperasi	Kesimpulan
1	Besarnya plafond kredit			Semakin besar, semakin bermanfaat

2	Jangka waktu kredit			Semakin lama semakin ringan, bermanfaat
3	Persyaratan kredit			Semakin ringan, semakin mudah, bermanfaat
4	Prosedur kredit			Semakin mudah, semakin bermanfaat
5	Hubungan personal antara debitur dan kreditur			Semakin dekat, semakin bermanfaat
6	Daya tarik dalam menabung			Semakin menarik, semakin bermanfaat
7	Kemudahan dalam mengambil tabungan			Semakin mudah, semakin bermanfaat
8	Variasi produk yang ditawarkan			Semakin banyak, semakin bermanfaat
9	Jaminan likuiditas			Semakin likuid, semakin bermanfaat
10	Kemudahan menjangkau layanan yang diberikan			Semakin mudah, semakin bermanfaat

Bentuk manfaat layanan tersebut diperbandingkan antara koperasi dengan bukan koperasi, untuk dapat diketahui seberapa besar manfaat yang dapat diterima oleh anggota. Semakin besar manfaat akuntabel koperasi tersebut.

#### 4. Kenyamanan

Kenyamanan sebagai salah satu indikator manfaat adalah jika kenyamanan koperasi dibandingkan dengan bukan koperasi maupun dengan bukan anggota. Kenyamanan dapat diukur dari fasilitas yang disediakan oleh koperasi seperti fasilitas tempat pelayanan, layanan hantaran (*delivery*), kemudahan dalam pemesanan dan lain-lain. Untuk mengetahui seberapa besar manfaat kenyamanan yang diperoleh anggota digunakan tabel *check list* sebagai berikut :

Tabel 7. Checklist Manfaat Kenyamanan

Bentuk Layanan	Koperasi	Bukan Koperasi	Kesimpulan
1 Fasilitas TPK			
a. Ruang pajang/display			
b. Ketersediaan produk			
c. Ragam Produk			
d. Kebersihan			
e. Sirkulasi udara			
f. Keleluasan memilih			
2 Hantaran ( <i>delivery</i> )			
3 Kemudahan pemesanan			
a. Pesan melalui telepon			
b. Pesan melalui petugas TPK			
c. Pemesanan produk yang belum tersedia di display			

Jika hasil *check list* menunjukkan lebih banyak variasi layanan yang diberikan oleh koperasi maka anggota akan memperoleh lebih banyak manfaat dari koperasi. Manfaat-manfaat layanan koperasi tersebut hanya merupakan contoh. Didalam praktek akan banyak dijumpai banyak variasi layanan sesuai dengan keadaan masing-masing koperasi. Adapun bentuk layanan yang diselenggarakan, ditampilkan kelebihan-kelebihan koperasi didalam upaya koperasi mempromosikan anggota. Wujud promosi anggota tidak semata-mata dalam bentuk manfaat materiil

yang terukur, tetapi sangat dimungkinkan dalam bentuk manfaat-manfaat kualitatif.

## METODE PENELITIAN

### Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan studi kasus (*case study*), yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data dan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami pemecahan masalah yang ada di KOSPIN Jasa.

### Data Yang Diperlukan

Jenis dan macam data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang menggambarkan objek yang diteliti, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Data yang digunakan menggunakan data primer berupa wawancara dan kuesioner dan data sekunder menggunakan data laporan keuangan koperasi dari tahun 2019 s.d 2021

### Cara Pengambilan Data

Dalam penelitian ini cara pengambilan sampel untuk kuisoner menggunakan sampel random sistematis (*systematic random sampling*) dikarenakan populasinya homogen dan jumlah anggota KOSPIN Jasa Pekalongan mencapai 2.446 orang. Untuk menentukan jumlah sampel menurut Slovin (dalam Riduwan, 2005:65):

$$n = \frac{N}{N(d)^2} + 1$$

Dimana n adalah sample; N adalah populasi; d adalah nilai presisi 85% atau sig. 0,15. Misalnya jumlah populasi 2.446 dan tingkat kesalahan yang ingin dikehendaki 15% maka jumlah sampel yang digunakan adalah:

$$n = \frac{2446}{2446(0,15)^2} + 1 = 45,44 \approx 45$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Akuntabilitas Kinerja Keuangan

#### 1. Rasio Likuiditas

Nilai rasio lancar untuk analisis *likuiditas* di KOSPIN Jasa Pekalongan dari tahun 2019 – 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Perkembangan Likuiditas KOSPIN Jasa Pekalongan

Ta hu n	Aktiva Lancar (Rp) A	Hutang Lancar (Rp) B	Likui ditas (%) C=A/ B x 100%	Krit eria
20 19	2.805,708.3 01.019,02	609,091,15 9,118.90	460.6 4	C
20 20	3.382,347,2 58,038,91	720,244,80 2,815.06	469.6 1	C
20 21	3.889,619,3 82,404,55	738,503,20 8,460.25	526.6 9	C

Sumber: Laporan Keuangan KOSPIN Jasa Pekalongan

Dari hasil diatas menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 ukuran *Likuiditas*, dapat dilihat bahwa tahun 2019 kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Setiap utang lancar Rp. 1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp. 4,60. Pada tahun 2020 kemampuan untuk membayar utang yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Setiap utang lancar Rp. 1,00 akan dijamin oleh aktiva lancar Rp. 4,70. Pada tahun 2021 kemampuan untuk membayar utang yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Setiap utang lancar Rp. 1,00 akan dijamin oleh aktiva lancar Rp. 5,27.

#### 2. Rasio Solvabilitas

Dengan demikian, tingkat solvabilitas di KOSPIN Jasa Pekalongan dari tahun 2019 – 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Perkembangan Solvabilitas KOSPIN Jasa Pekalongan

Tahun	Total Hutang (Rp) A	Total Aktiva (Rp) B	Solvabilitas (%) $C=A/B \times 100\%$	Kriteria
2019	2.227.638.684.572,67	2.959.497.289.677,50	75,27	B
2020	2.509.025.313.826,98	3.507.729.860.078,25	71,53	B
2021	3.020.032.493.867,77	4.104.761.511.425,99	73,57	B

Sumber: Laporan Keuangan KOSPIN Jasa Pekalongan

Dari hasil diatas menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 ukuran rentabilitas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 bahwa 75,27% pendanaan dibiayain dengan utang, artinya bahwa setiap Rp. 100,00 pendanaan koperasi, Rp. 75,27 dibiayai dengan utang dan Rp. 24,73 disediakan oleh koperasi. Pada tahun 2020 bahwa 71,53% pendanaan dibiayain dengan utang, artinya bahwa setiap Rp. 100,00 pendanaan koperasi, Rp. 71,53 dibiayai dengan utang dan Rp. 28,47 disediakan oleh koperasi. Pada tahun 2021 bahwa 73,57% pendanaan dibiayain dengan utang, artinya bahwa setiap Rp. 100,00 pendanaan koperasi, Rp. 73,57 dibiayai dengan utang dan Rp. 26,43 disediakan oleh koperasi.

### 3. Rasio Rentabilitas

Tingkat solvabilitas di KOSPIN Jasa Pekalongan dari tahun 2019 – 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Perkembangan Rentabilitas KOSPIN Jasa Pekalongan

Tahun	SHU Bersih (Rp) A	Modal Sendiri (Rp) B	Rentabilitas (%) $C=A/B \times 100\%$	Kriteria
2019	130.223.909.907,47	731.858.605.104,83	17,79	B
2020	146.297.250.428,47	998.704.546.251,27	14,65	C
2021	159.718.964.812,13	1.084.729.017.558,22	14,72	C

Sumber: Laporan Keuangan KOSPIN Jasa Pekalongan

Dari hasil data diatas menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 ukuran rentabilitas, jika rata-rata koperasi untuk Rentabilitas Modal Sendiri adalah 21%. Rentabilitas Modal Sendiri Koperasi tahun 2019 sebesar 17,79% maka penilaiannya B (75). Rentabilitas Modal Sendiri Koperasi tahun 2020 sebesar 14,65% maka penilaiannya C (50). Rentabilitas Modal Sendiri Koperasi tahun 2021 sebesar 14,72% maka penilaiannya C (50).

Tabel 11. Hasil Penilaian Kinerja Keuangan Pada KOSPIN Jasa Pekalongan Tahun 2019-2021

NO	Rasio Keuangan	Tahun	Capaian Indikator (%)	Kriteria
1	Likuiditas	2019	460,64	C
		2020	469,61	C
		2021	526,69	C
2	Solvabilitas	2019	75,27	B
		2020	71,53	B
		2021	73,57	B
3	Rentabilitas	2019	17,79	B
		2020	14,65	C
		2021	14,72	C

## Analisis Akuntabilitas Manajemen Pelayanan

### 1. Kualitas Produk

Berikut adalah garis besar pertanyaan kuisioner yang diajukan untuk anggota koperasi (Plafond Kredit & Varian Produk Yang Ditawarkan).

Hasil jawaban responden untuk setiap variable indikator kualitas produk adalah sebagai berikut:

#### a. Plafond Kredit

Plafond kredit sangatlah penting, karena apabila plafond kredit yang diberikan sesuai maka akan sangat bermanfaat bagi anggotanya.

Tabel 12. Tanggapan Responden Mengenai Plafon Kredit

Kriteria Jawaban	Nilai	Sampel	Skor	%
Sangat Sesuai Sekali	5	3	15	6,67
Sangat Sesuai	4	34	136	75,56
Sesuai	3	5	15	11,11
Kurang Sesuai	2	3	6	6,67
Tidak Sesuai	1	0	0	0
Jumlah		45	172	100,00

Sumber: Hasil Jawaban Responden

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 45 responden, sebanyak 3 responden atau sebesar 6,67% menyatakan bahwa plafond kredit sangat sesuai sekali. Sebanyak 34 responden atau sebesar 75,56% menyatakan bahwa plafond kredit sangat sesuai. Sebanyak 5 responden atau sebesar 11,11% menyatakan bahwa plafond kredit sesuai. Sebanyak 3 responden atau sebesar 6,67% menyatakan bahwa plafond kredit kurang sesuai. Dari seluruh jawaban maka diperoleh skor 172 yang menunjukkan bahwa plafond kredit menunjukkan kriteria **akutable**.

#### b. Varian Produk Yang Ditawarkan

Varian produk yang ditawarkan oleh koperasi dikatakan sangat bermanfaat apabila varian produk yang ditawarkan sangat banyak.

Tabel 13. Tanggapan Responden Mengenai Varian Produk Yang Ditawarkan

Kriteria Jawaban	Nilai	Sampel	Skor	%
Sangat Banyak Sekali	5	5	25	11,11
Sangat Banyak	4	3	12	6,67
Banyak	3	37	111	82,22
Kurang Banyak	2	0	0	0

Tidak Banyak	1	0	0	0
Jumlah		45	148	100,00

Sumber: Hasil Jawaban Responden

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 45 responden, sebanyak 5 responden atau sebesar 11,11% menyatakan bahwa varian produk yang ditawarkan sangat banyak sekali. Sebanyak 3 responden atau sebesar 6,67% menyatakan bahwa varian produk yang ditawarkan sangat banyak. Sebanyak 37 responden atau sebesar 82,22% menyatakan bahwa varian produk yang ditawarkan banyak. Dari seluruh jawaban maka diperoleh skor 148 yang menunjukkan bahwa varian produk yang ditawarkan menunjukkan kriteria **cukup akutable**.

Tabel 14. Rekapitulasi Skor Pada Setiap Indikator

Sub Variabel	Indikator Akuntabilitas Manajemen Pelayanan	Skor
Kualitas Produk	1. Plafond Kredit	172
	2. Varian Produk Yang Ditawarkan	148
Jumlah Skor		320
Rata-rata Skor		160

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh rata-rata skor sebesar 160 yang menunjukkan bahwa penilaian kualitas produk di KOSPIN Jasa menunjukkan kriteria **akutable**.

## 2. Layanan

Berikut adalah garis besar pertanyaan kuisioner yang diajukan untuk anggota koperasi (Persyaratan Kredit, Prosedur Kredit, Kemudahan Dalam Mengambil Tabungan dan Kemudahan Menjangkau Layanan Yang Diberikan)

Hasil jawaban responden untuk setiap variable indikator layanan adalah sebagai berikut:

#### a. Persyaratan Kredit

Persyaratan kredit dikatakan bermanfaat apabila persyaratan kredit yang diajukan semakin ringan dan semakin mudah.

Tabel 15. Tanggapan Responden Mengenai Persyaratan Kredit

Kriteria Jawaban	Nilai	Sampel	Skor	%
Sangat Mudah Sekali	5	0	0	0
Sangat Mudah	4	7	28	15,56
Mudah	3	34	102	75,56
Kurang Mudah	2	4	8	8,89
Tidak Mudah	1	0	0	0
Jumlah		45	138	100,00

Sumber: Hasil Jawaban Responden

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 45 responden, sebanyak 7 responden atau sebesar 15,56% menyatakan bahwa persyaratan kredit sangat mudah. Sebanyak 34 responden atau sebesar 75,56% menyatakan bahwa persyaratan kredit mudah. Sebanyak 4responden atau sebesar 8,89% menyatakan bahwa persyaratan kredit kurang mudah. Dari seluruh jawaban maka diperoleh skor 138 yang menunjukkan bahwa persyaratan kredit menunjukkan kriteria **cukup akutable**.

#### b. Prosedur Kredit

Prosedur kredit dikatakan bermanfaat apabila prosedur kredit yang semakin mudah.

Tabel 16. Tanggapan Responden Mengenai Prosedur Kredit

Kriteria Jawaban	Nilai	Sampel	Skor	%
Sangat Mudah Sekali	5	0	0	0
Sangat Mudah	4	35	140	77,78
Mudah	3	5	77,78	11,11
Kurang Mudah	2	5	11,11	11,11
Tidak Mudah	1	0	11,11	0
Jumlah		45	165	100,00

Sumber: Hasil Jawaban Responden

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 45 responden, sebanyak 35 responden atau sebesar 77,78% menyatakan bahwa prosedur kredit sangat mudah. Sebanyak 5 responden atau sebesar 11,11% menyatakan bahwa persyaratan

kredit mudah. Sebanyak 5 responden atau sebesar 11,11% menyatakan bahwa prosedur kredit kurang mudah. Dari seluruh jawaban maka diperoleh skor 165 yang menunjukkan bahwa prosedur kredit menunjukkan kriteria **cukup akutable**.

#### c. Kemudahan Dalam Mengambil Tabungan

Kemudahan dalam mengambil tabungan dikatakan bermanfaat apabila dalam mengambil tabungan mudah dan tidak dipersulit.

Tabel 17. Tanggapan Responden Mengenai Kemudahan Dalam Mengambil Tabungan

Kriteria Jawaban	Nilai	Sampel	Skor	%
Sangat Mudah Sekali	5	36	180	80
Sangat Mudah	4	6	24	13,33
Mudah	3	3	9	6,67
Kurang Mudah	2	0	0	0
Tidak Mudah	1	0	0	0
Jumlah		45	213	100,00

Sumber: Hasil Jawaban Responden

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 45 responden, sebanyak 36 responden atau sebesar 80% menyatakan bahwa kemudahan dalam mengambil tabungan sangat mudah sekali. Sebanyak 6 responden atau sebesar 13,33% menyatakan bahwa kemudahan dalam mengambil tabungan sangat mudah. Sebanyak 3 responden atau sebesar 6,67% menyatakan bahwa kemudahan dalam mengambil tabungan mudah. Dari seluruh jawaban maka diperoleh skor 213 yang menunjukkan bahwa kemudahan dalam mengambil tabungan menunjukkan kriteria **sangat akutable**.

#### d. Kemudahan Menjangkau Layanan Yang Diberikan

Kemudahan menjangkau layanan yang diberikan dikatakan bermanfaat apabila layanan yang diberikan dapat terangkau dengan mudah.

Tabel 18. Tanggapan Responden Mengenai Kemudahan Menjangkau Layanan Yang Diberikan

Kriteria Jawaban	Nilai	Sampel	Skor	%
Sangat Mudah Sekali	5	0	0	0
Sangat Mudah	4	36	144	80
Mudah	3	5	15	11,11
Kurang Mudah	2	4	8	8,89
Tidak Mudah	1	0	0	0
Jumlah		45	167	100,00

Sumber: Hasil Jawaban Responden

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 45 responden, sebanyak 36 responden atau sebesar 80% menyatakan bahwa kemudahan menjangkau layanan yang diberikan sangat mudah. Sebanyak 5 responden atau sebesar 11,11% menyatakan bahwa kemudahan menjangkau layanan yang diberikan mudah. Sebanyak 4 responden atau sebesar 8,89% menyatakan bahwa kemudahan menjangkau layanan yang diberikan kurang mudah. Dari seluruh jawaban maka diperoleh skor 167 yang menunjukkan bahwa kemudahan menjangkau layanan yang diberikan menunjukkan kriteria **akutable**.

Tabel 19. Rekapitulasi Skor Pada Setiap Indikator

Sub Variabel	Indikator Akuntabilitas Manajemen Pelayanan	Skor
Layanan	1. Persyaratan Kredit	138
	2. Prosedur Kredit	165
	3. Kemudahan Dalam Mengambil Tabungan	213
	4. Kemudahan Menjangkau Layana Yang Diberikan	167
Jumla Skor		683
Rata-rata Skor		170,75

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh rata-rata skor sebesar 170,75 yang menunjukkan bahwa penilaian layanan di KOSPIN Jasa menunjukkan kriteria **Akutable**.

### 3. Sistem Pembayaran

Berikut adalah garis besar pertanyaan kuisioner yang diajukan untuk anggota koperasi (Jangka Waktu Kredit dan Daya Tarik Dalam Menabung)

Hasil jawaban reponden untuk setiap variable indikator sistem pembayaran adalah sebagai berikut:

#### a. Jangka Waktu Kredit

Jangka waktu kredit dikatakan bermanfaat apabila jangka waktu kredit kredit yanf diberikan semakin lama akan semakin ringan.

Tabel 20. Tanggapan Responden Mengenai Jangka Waktu Kredit

Kriteria Jawaban	Nilai	Sampel	Skor	%
Sangat Meringankan Sekali	5	1	5	2,22
Sangat Meringankan	4	36	144	80
Meringankan	3	5	15	11,11
Kurang Meringankan	2	3	6	6,67
Tidak Meringankan	1	0	0	0
Jumlah		45	170	100,00

Sumber: Hasil Jawaban Responden

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 45 responden, sebanyak 1 responden atau sebesar 2,22% menyatakan bahwa jangka waktu kredit yang diberikan sangat meringankan sekali. Sebanyak 36 responden atau sebesar 80% menyatakan bahwa jangka waktu kredit yang diberikan sangat meringankan. Sebanyak 5 responden atau sebesar 11,11% menyatakan bahwa jangka waktu kredit yang diberikan meringankan. Sebanyak 3 responden atau sebesar 6,67% menyatakan bahwa jangka waktu kredit yang diberikan kurang meringankan. Dari seluruh jawaban maka diperoleh skor 170 yang menunjukkan bahwa jangka waktu kredit yang diberikan menunjukkan kriteria **akutable**.

#### b. Daya Tarik Dalam Menabung

Daya tarik dalam menabung dikatakan bermanfaat apabila anggota tertarik untuk menabung setelah diberikan program-program dalam menabung.

Tabel 21. Tanggapan Responden Mengenai Daya Tarik Dalam Menabung

Kriteria Jawaban	Nilai	Sampel	Skor	%
Sangat Menarik Sekali	5	0	0	0
Sangat Menarik	4	38	152	84,44
Menarik	3	5	15	11,11
Kurang Menarik	2	2	4	4,44
Tidak Menarik	1	0	0	0
Jumlah		45	171	100,00

Sumber: Hasil Jawaban Responden

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 45 responden, sebanyak 38 responden atau sebesar 84,44% menyatakan bahwa daya tarik dalam menabung sangat menarik. Sebanyak 5 responden atau sebesar 11,11% menyatakan bahwa daya tarik dalam menabung menarik. Sebanyak 2 responden atau sebesar 4,44% menyatakan bahwa daya tarik dalam menabung kurang menarik. Dari seluruh jawaban maka diperoleh skor 171 yang menunjukkan bahwa daya tarik dalam menabung menunjukkan kriteria **akuntable**.

Tabel 22. Rekapitulasi Skor Pada Setiap Indikator

Sub Variabel	Indikator Akuntabilitas Manajemen Pelayanan	Skor
Sistem Pembayaran	1. Jangka Waktu Kredit	170
	2. Daya Tarik Dalam Menabung	171
Jumla Skor		341
Rata-rata Skor		170,50

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh rata-rata skor sebesar 170,50 yang menunjukkan bahwa penilaian system pembayaran di KOSPIN Jasa menunjukkan kriteria **akuntable**.

#### 4. Kenyamanan

Berikut adalah garis besar pertanyaan kuisisioner yang diajukan untuk anggota koperasi (Hubungan Persona

Antara Pengurus Dengan Anggota dan Jaminan Likuiditas)

Hasil jawaban reponden untuk setiap variable indikator kenyamanan adalah sebagai berikut:

##### a. Hubungan Personal Antara Pengurus Dengan Anggota

Hubungan personal antara pengurus dengan anggota dikatakan bermanfaat apabila pengurus mempunyai hubungan yang dekat dan baik dengan anggotanya.

Tabel 23. Tanggapan Responden Mengenai Hubungan Personal Antara Pengurus Dengan Anggota

Kriteria Jawaban	Nilai	Sampel	Skor	%
Sangat Baik Sekali	5	5	25	11,11
Sangat Baik	4	35	140	77,78
Baik	3	5	15	11,11
Kurang Baik	2	0	0	0
Tidak Baik	1	0	0	0
Jumlah		45	180	100,00

Sumber: Hasil Jawaban Responden

Dari table diatas, dapat dilihat bahwa dari 45 responden, sebanyak 5 responden atau sebesar 11,11% menyatakan bahwa hubungan personal antara pengurus dengan anggota sangat baik sekali. Sebanyak 35 responden atau sebesar 77,78% menyatakan bahwa hubungan personal antara pengurus dengan anggota sangat baik. Sebanyak 5 responden atau sebesar 11,11% menyatakan bahwa hubungan personal antara pengurus dengan anggota baik. Dari seluruh jawaban responden, maka diperoleh skor 180 yang menunjukkan bahwa hubungan personal antara pengurus dengan anggota menunjukkan kriteria **akuntable**.

##### b. Jaminan Likuiditas

Jaminan Likuiditas dikatakan bermanfaat apabila jaminan yang disimpan dikoperasi sangat aman atau sangat likuiditas.



Tabel 24. Tanggapan Responden Mengenai Jaminan Likuiditas

Kriteria Jawaban	Nilai	Sampel	Skor	%
Sangat Aman Sekali	5	3	15	6,67
Sangat Aman	4	35	140	77,78
Aman	3	7	21	15,56
Kurang Aman	2	0	0	0
Tidak Aman	1	0	0	0
Jumlah		45	176	100,00

Sumber: Hasil Jawaban Responden

Dari table diatas, dapat dilihat bahwa dari 45 responden, sebanyak 3 responden atau sebesar 6,67% menyatakan bahwa jaminan likuiditas sangat aman sekali. Sebanyak 35 responden atau sebesar 77,78% menyatakan bahwa jaminan likuiditas sangat aman. Sebanyak 7 responden atau sebesar 15,56% menyatakan bahwa jaminan likuiditas aman. Dari seluruh jawaban responden, maka diperoleh skor 176 yang menunjukkan bahwa jaminan likuiditas menunjukkan kriteria **akutable**.

Tabel 25. Rekapitulasi Skor Pada Setiap Indikator

Sub Variabel	Indikator Akuntabilitas Manajemen Pelayanan	Skor
Kenyamanan	1. Hubungan Personal Antara Pengurus Dengan Anggota	180
	2. Jaminan Likuiditas	176
Jumla Skor		356
Rata-rata Skor		178

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh rata-rata skor sebesar 178 yang menunjukkan bahwa penilaian kenyamanan di KOSPIN Jasa menunjukkan kriteria **akutable**.

Tabel 26. Kinerja KOSPIN JASA dilihat dari Keuangan dan Manajemen Pelayanan

No	Indikator Kinerja	Capaian Indikator	Kriteria
<b>A. Keuangan</b>			
1	Likuiditas		<b>Liquid</b> , akan tetapi liquid dengan terlalu banyak dana yang mengendap atau idle fund.
	2019	460,64%	
	2020	469,61%	
	2021	526,69%	
2	Solvabilitas		<b>Solvable</b> , dikarenakan koperasi sudah mampu untuk berdiri sendiri dan memanfaatkan kelebihan biaya pada analisis likuiditasnya.
	2019	75,27%	
	2020	71,53%	
	2021	73,57%	
3	Rentabilitas		<b>Rentable</b> , dikarenakan tingkat rentabilitas >10% menunjukkan kemampuan koperasi memanfaatkan modal menjadi laba sangat tinggi.
	2019	17,79%	
	2020	14,65 %	
	2021	14,72%	
<b>B. Manajemen Pelayanan</b>			
1	Kualitas Produk	320	<b>Akutable</b>
2	Layanan	683	<b>Akutable</b>
3	Sistem Pembayaran	341	<b>Akutable</b>
4	Kenyamanan	356	<b>Akutable</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui akuntabilitas KOSPIN JASA dari aspek keuangan dan manajemen pelayanan. Dari aspek manajemen keuangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perolehan likuiditas tahun 2021 sebesar 526,69% menunjukkan keadaan keuangan yang sangat besar dan menyebabkan banyaknya dana mengendap. Kemampuan koperasi untuk melunasi segala kewajiban jangka pendeknya sangat tinggi. Dilihat dari setiap Rp. 1.00 hutang

jangka pendek dijamin Rp 5,27 jumlah aktiva lancar. Begitu juga ditahun-tahun selanjutnya. Kemampuan koperasi untuk menutupi seluruh kewajiban jangka pendeknya melebihi Rp 2,00.

2. Pada analisis solvabilitas, menunjukkan nilai rasio yang kecil dan itu menunjukkan tingginya tingkat solvabilitas KOSPIN JASA. Dimana kemampuan koperasi untuk melunasi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya sangat tinggi. Pada tahun 2020 dari Rp 100,00 biaya kegiatan koperasi sebanyak Rp 71,53 dibiayai oleh hutang dan Rp 28,47 dibiayai oleh koperasi. Ini menunjukkan koperasi sudah mampu untuk berdiri sendiri dan memanfaatkan kelebihan biaya pada analisis likuiditasnya.
3. Pada tahun 2021, kemampuan koperasi untuk menggunakan modal sendirinya untuk menjadi laba atau keuntungan (rentabilitas modal sendiri) sudah mencapai 15,72% itu menunjukkan koperasi mampu untuk memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menjadi keuntungan. Namun pada tahun 2019 terjadi penurunan kemampuan koperasi dalam tingkat rentabilitasnya.

Sedangkan untuk analisis manajemen pelayanan yang paling memberikan manfaat pada anggota ada pada sub variable layanan, dilihat dari skor 683 yang berasal dari kuisioner dan menunjukan kriteria akutable.

Untuk sub variable kenyamanan dilihat dari skor 356 yang berasal dari kuisioner dan menunjukan kriteria akutable, sehingga sub variable kenyamanan nilai manfaatnya masih lebih rendah dari sub variable layanan.

Untuk sub variable system pembayaran dari skor 341 yang berasal dari kuisioner dan menunjukan kriteria akutable, sehingga sub variable system pembayaran nilai manfaatnya masih lebih rendah dari sub variable layanan dan kenyamanan.

Untuk sub variable kualitas produk menunjukan skor paling rendah dari 3 sub variable diatas (layanan, kenyamanan dan system pembayaran), dilihat dari nilai skor 320 yang berasal dari kuisioner dan menunjukan kriteria akutable. Walaupun sub variable kualitas produk menunjukan kriteria akutable, namun total skor yang didapat dari kuisioner rendah. Ini menunjukan manfaat kualitas produk tidak sepenuhnya dirasakan oleh semua anggota. Dapat dilihat dari pencapaian per indikator sub variable kualitas produk sebagai berikut.

- a. Pada indikator plafond kredit dengan skor 172 (akutable)
- b. Pada indikator Varian produk yang ditawarkan 148 (cukup akutable)

Untuk itu diperlukan suatu strategi untuk meningkatkan nilai manfaat pada manajemen pelayanan anggota:

1. Dalam mencari calon anggota dibutuhkan riset pasar yang lebih mendalam sehingga bisa mendapatkan calon anggota yang sesuai dengan nilai plafond kredit yang ditawarkan.
2. Untuk pengurus dalam menawarkan plafond kredit kepada anggota dibutuhkan tingkat pengetahuan tentang kredit yang mampuni sehingga dalam menentukan jumlah plafond kredit yang diterima oleh anggota sesuai dengan kebutuhan anggota.
3. Dalam menawarkan produk sebaiknya dilakukan secara cepat sehingga calon anggota dan anggota terfokus kepada produk yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

### **Dampak Akuntabilitas Terhadap Manfaat Ekonomi**

Penurunan biaya rata-rata persatuan produk diperoleh karena pada saat skala kegiatan diperbesar, maka beban biaya tetap dapat disebar kepada jumlah produk yang lebih banyak sehingga biaya tetap rata-rata persatuan produk semakin mengecil. Selain itu didalam skala kegiatan yang lebih besar dapat dihemat berbagai input/material dan faktor produksi lainnya,

berarti dapat dilakukan penghematan berbagai produksi variable.

Penyatuan kegiatan individu kedalam koperasi juga dapat meningkatkan posisi tawar di pasar, baik merupakan penguatan pada posisi permintaan atau diposisi penawaran, tergantung pada posisi yang mana anggota bersama koperasinya berada. Penguatan posisi tawar dapat digunakan oleh koperasi untuk memperoleh potongan harga beli atau memperbaiki harga jual sehingga koperasi dapat memberikan manfaat kepada anggota.

Dampak manfaat koperasi antara lain sebagai berikut:

1. Efisiensi biaya, yaitu penghematan-penghematan didalam pengeluaran belanja apakah untuk pengadaan input (bagi produsen) atau pengadaan barang konsumsi (bagi konsumen), termasuk efisiensi di dalam biaya modal.
2. Terlindungi dari gejolak pasar, misalnya terjadi kelangkaan barang/jasa di pasar, gejolak harga, mendapat tekanan karena posisi yang lemah dan sebagainya.
3. Memperkuat diri karena ditunjang oleh koperasi, misalnya mampu melakukan promosi melalui koperasi, mampu memperluas jangkauan pasar (pembelian atau penjualan dan lain-lain).

Variasi dampak koperasi kepada rumah tangga anggota mungkin hanya bersifat sederhana, mungkin juga bersifat kompleks, tergantung kepada kondisi koperasi dan kondisi rumah tangga anggotanya. Dampak koperasi apapun yang terjadi seharusnya menjadi bagian yang harus ditampilkan didalam kinerja koperasi. Penampilan dampak-dampak didalam laporan kinerja koperasi, merupakan informasi yang berharga khususnya bagi anggota. Pemaparan tentang dampak koperasi kepada anggota kualitatif dan kuantitatif merupakan bagian penting dari akuntabilitas kinerja koperasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam akuntabilitas kinerja keuangan, KOSPIN JASA Pekalongan memiliki kriteria *akuntable*. Hal ini dibuktikan dengan rasio liquiditas yang *liquid*, rasio solvabilitas yang *solvable* dan rasio rentabilitas yang *rentable*.
2. Dalam akuntabilitas manajemen pelayan, KOSPIN JASA Pekalongan memiliki kriteria *akuntable*. Hal ini dibuktikan dengan kualitas produk yang *akuntable*, layanan yang *akuntable*, system pembayaran yang *akuntable* dan kenyamanan yang *akuntable*.
3. Dampak yang dimanfaatkan oleh koperasi apabila akuntable diantaranya sebagai berikut:
  - a. Efisiensi biaya, yaitu penghematan-penghematan didalam pengeluaran belanja apakah untuk pengadaan input (bagi produsen) atau pengadaan barang konsumsi (bagi konsumen), termasuk efisiensi di dalam biaya modal.
  - b. Terlindungi dari gejolak pasar, misalnya terjadi kelangkaan barang/jasa di pasar, gejolak harga, mendapat tekanan karena posisi yang lemah dan sebagainya.
  - c. Memperkuat diri karena ditunjang oleh koperasi, misalnya mampu melakukan promosi melalui koperasi, mampu memperluas jangkauan pasar (pembelian atau penjualan dan lain-lain)
  - d. Dalam hal tertentu dapat membangun kegiatan yang bersifat komplementer dengan koperasi atau anggota yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara.** 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Armstrong, Michael & Baron, A.** 1998. *Performance Management : The New Realities*. New York: Institute of Personnel and Development.
- Bambang Riyanto.** 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*. Yayasan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta
- Brigham dan Houston.** 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh Jakarta: Salemba Empat.
- Gitman, Lawrence J.** 2006. *Principle of Managerial Finance*. Eleventh Edition. United States: Pearson.
- ICA (International Cooperative Alliance).** 1995. *Nilai-nilai Koperasi*.
- ICA (International Cooperative Alliance).** 2001. *Jatidiri Koperasi (Prinsip-prinsip Koperasi untuk Abad ke-21)*. LSP2I, Jakarta.
- Griffin.** 2004. *Manajemen*. Edisi ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Husein Umar.** 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Cetakan Keenam. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Tahun 2004.** *Tentang Pedoman Penerapan Akuntabilitas Koperasi*. Deputi Bidang Kelembagaan Koperasi Dan UMKM, Jakarta
- Malayu Hasibuan.** 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengertian Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Manulang.** 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Medan: Penerbit Andi.
- Martono dan Agus Harjito.** 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Muchdarsyah Sinungan.** 1991. *Perkoperasian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Robbin, Staphen dan Mery Coulter.** 2004. *Manajemen*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Indeksh.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti.** 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyarso, Gervasius.** 2011. *Akuntansi Koperasi*. Yogyakarta Caps.
- Susan Irawati.** 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia No.25 Tahun 1992.** *Tentang Perkoperasian*. Dirjen Koperasi dan Penerangan, Jakarta.
- Yusuf, M.** (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.